

# PENCEGAHAN DAN PENAGGULANGAN KEKERASAN DAN EKSTRIMISME KEAGAMAAN

Nurrohman (UIN Bandung)

Bandung, Aston Braga 12 Oktober 2017

# LATAR BELAKANG

- Kekerasan dan ekstrimisme keagamaan merupakan fenomena dan tantangan global.
- Cita-cita bangsa Indonesia adalah :
- “untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,” (alinea keempat UUD 1945)



# PENGERTIAN AGAMA

- Émile Durkheim seorang sosiolog dalam bukunya yang sangat berpengaruh *The Elementary Forms of the Religious Life* (1995:44), menyatakan *A religion is a unified system of beliefs and practices relative to sacred things*
- (agama adalah kesatuan sistem keyakinan dan perbuatan yang terkait dengan hal-hal yang sacral.)

# POTENSI AGAMA

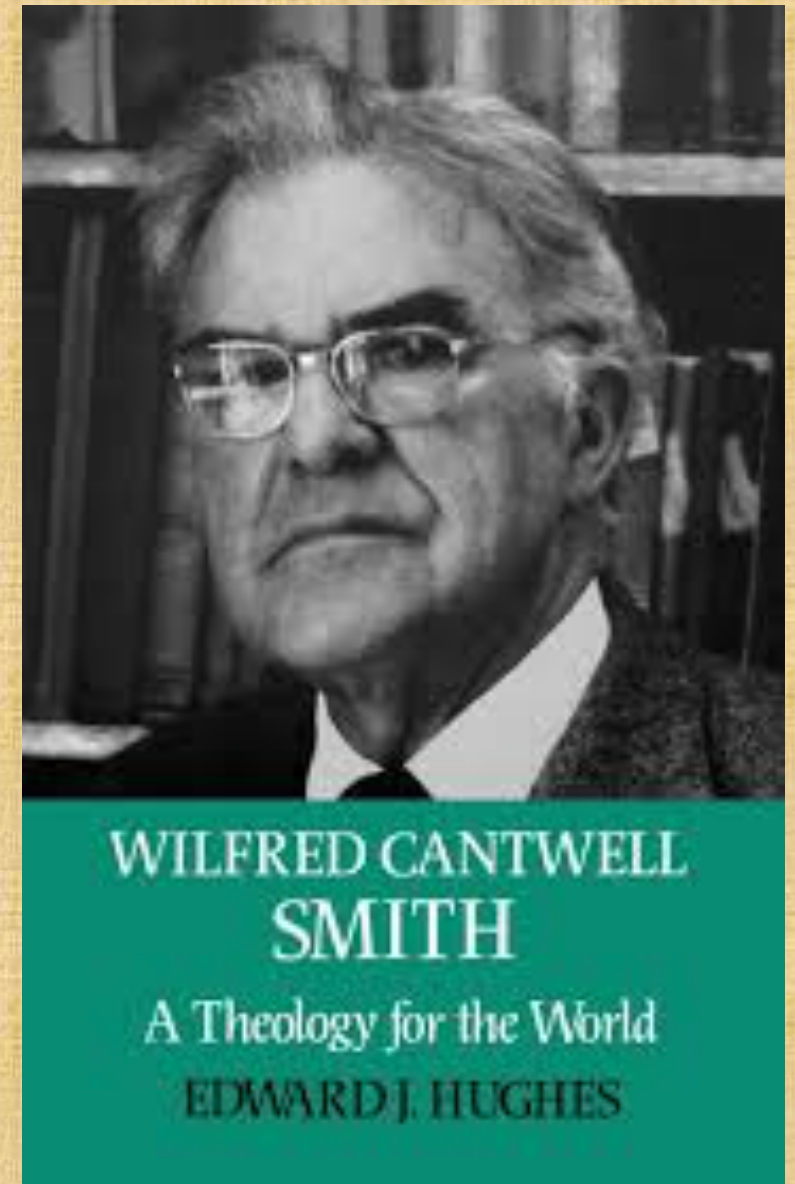
- Wilfred Cantwell Smith 1916- 2000
- Alfred North Whitehead (1861-1947)
- Charles *Kimball*
- Din Syamsuddin
- Komaruddin Hidayat
- Masykuri Abdillah

## W C SMITH ; IT'S A GREAT THING

- Wilfred Cantwell Smith 1916- 2000, (Canadian Religious Scholar, Professor of Comparative Religion, Director for the Study of World Religions at Harvard University and the author of *The Meaning and End of Religion* (1964) said “I am not saying that religion is a good thing. I’ am saying that it’s a great thing. **It can make you better or it can make you much worse.**”



- “I am not saying that religion is a good thing. I’ am saying that it’s a great thing. **It can make you better or it can make you much worse.**”



## ALFRED NORTH WHITEHEAD : IT MAY BE VERY EVIL

- Alfred North Whitehead, in his book **Religion in the Making** (1927) said “Your character is developed according to your faith” and “**what should emerge from religion is individual worth of character.** But worth is positive or negative, good or bad. Religion is by no means necessary good. It may be very evil”



**“what should emerge from religion is individual worth of character.** But worth is positive or negative, good or bad. Religion is by no means necessary good. It may be very evil” Alfred North Whitehead

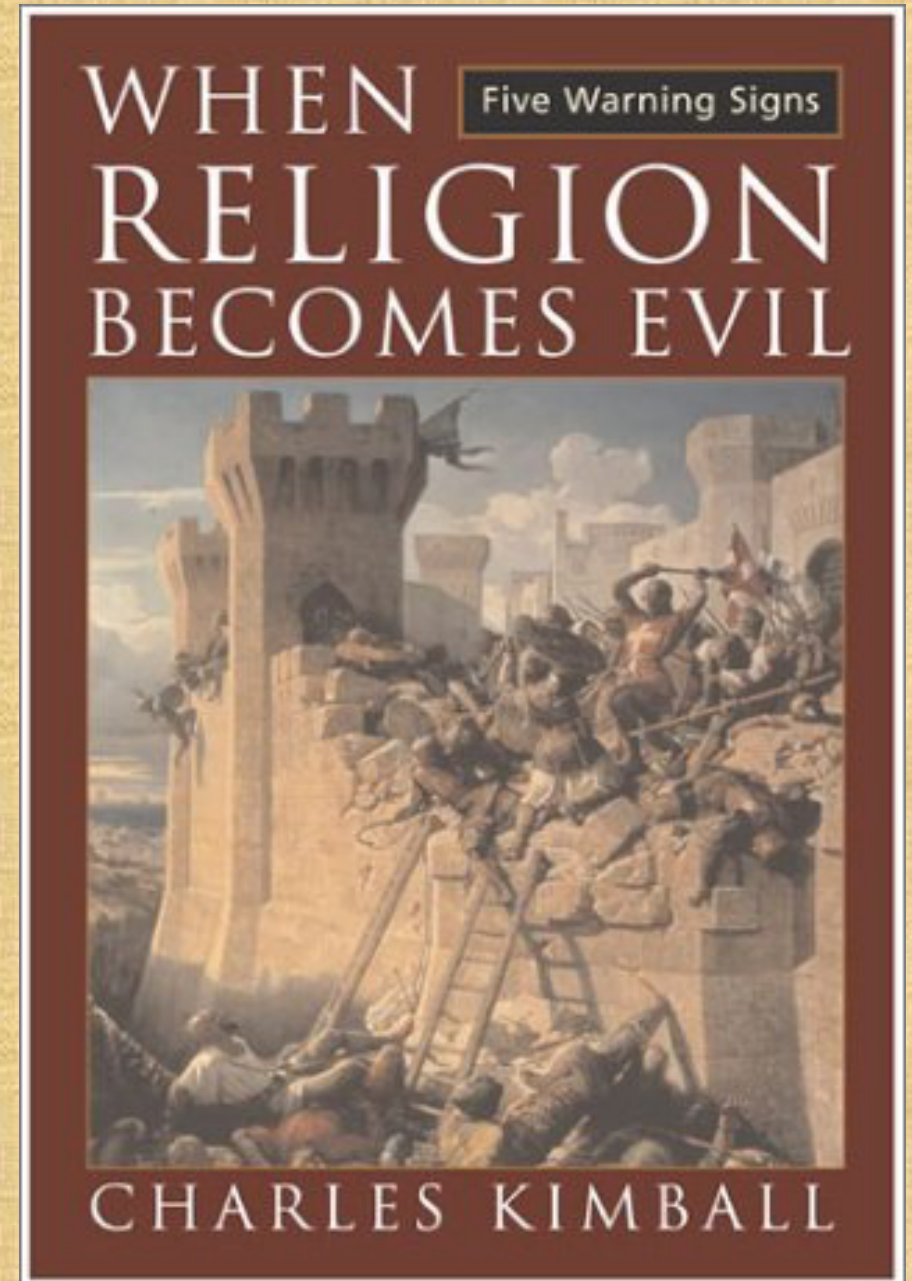




# CHARLES KIMBALL : 5 TANDA PERINGATAN

- Charles Kimball-*When Religion Becomes Evil ;Five warning signs* (2008). (Kala Agama Jadi Bencana : 5 tanda peringatan)
- 1) Absolute truth claim
- 2) Blind obedience
- 3) Establishing the “ideal” Time
- 4) The end justifies any means
- 5) Declaring holy war

- 1) Absolute truth claim
- 2) Blind obedience
- 3) Establishing the “ideal” Time
- 4) The end justifies any means
- 5) Declaring holy war





## DIN SYAMSUDDIN : 3 KARAKTER AGAMA YANG DAPAT MEMICU KONFLIK

- Din Syamsuddin dalam papernya yang berjudul “The Role of Religions in Promoting Intercultural Understanding Toward Sustainable Peace” ( 2006), menyebut tiga karakter agama yang dapat memicu konflik dan disharmoni
- 1) Absolutism
- 2) expansionism
- 3) a penetrative tendency into non-theological areas, such as social, politics, economy and culture.

tiga karakter agama yang dapat memicu konflik dan disharmoni

- 1) Absolutism
- 2) expansionism
- 3) a penetrative tendency into non-theological areas, such as social, politics, economy and culture.





KOMARUDDIN HIDAYAT : *MULTI PERAN*  
AGAMA, KOMPAS, 3 JUNI, 2017

- Agama terkadang menjadi pilar dan pendorong majunya peradaban dan perdamaian dan terkadang menjadi sumber disintegrasi dan perang



Agama terkadang menjadi pilar dan pendorong majunya peradaban dan perdamaian dan terkadang menjadi sumber disintegrasi dan perang (*Multi Peran Agama*, Kompas, 3 Juni, 2017)



## MASYKURI ABDILLAH

- 1) Agama sebagai ideologi
- 2) Agama sebagai sumber etik , moral dan spiritual
- 3) Agama sebagai sub ideologi



- 1) Agama sebagai ideologi
- 2) Agama sebagai sumber etik , moral dan spiritual
- 3) Agama sebagai sub ideologi
- (Masykuri Abdillah, *Kompas* February 25, 2000.)



# PENGERTIAN RADIKALISME

- Radical dalam Cambridge International Dictionary of English, Economy Edition, ( p.1167) adalah *believing or expressing the belief that there should be great or extreme social or political change.* (meyakini atau mengekspresikan suatu keyakinan tentang perlunya ada perubahan politik atau social secara besar-besaran atau ektrim)
- Radicalism diartikan sebagai *the political orientation of those who favor revolutionary change in government and society.* (Orientasi politik dari mereka yang mendukung perubahan pemerintahan dan masyarakat secara revolusioner)

## UNSUR-UNSUR RADIKALISME KEAGAMAAN.

- Orientasi Politik
- Perubahan secara revolusioner atau secara ekstrem
- Menggunakan legitimasi agama



# INDIKATOR EKSTRIMISME MENURUT ALEX P. SCHMID

- Alex P. Schmid dalam papernya yang berjudul : "Violent and Non-Violent Extremism: Two Sides of the Same Coin?" (ICCT Research Paper, May 2014) menyebutkan 20 indikator gerakan ektrimisme diantaranya :
- 1. Situate themselves outside the mainstream and reject the existing social, political or world order /*Gerakan ini memiliki kecenderungan untuk menempatkan diri mereka di luar arus utama atau menolak tatanan dunia, politik dan social yang ada*
- 2. Seek to overthrow, with the help of a revolutionary vanguard, the political system in order to (re-) establish what they consider the natural order in society – whether this envisaged order be based on race, class, faith, ethnic superiority, or alleged tradition/ *Berusaha menggulingkan tatanan politik dalam rangka membangun kembali apa yang mereka pertimbangkan tatanan alamiyah di dalam masyarakat, apakah ini didasarkan pada ras, kelas, keyakinan, superioritas etnis.*

- 3. Are usually in possession of an ideological programme or action plan aimed at taking and holding communal or state power/ *Memiliki program ideologi dan perencanaan aksi yang ditujukan untuk meraih kekuasaan politik atau komunal.*
- 4. Reject or, when in power, subvert the liberal-democratic conception of the rule of law; use the political space provided by it to advance their cause in efforts to take state power;/*Menolak atau mengacaukan konsepsi tatanan hukum masyarakat demokratis; menggunakan ruang politik yang disediakan oleh sistem demokratis untuk memajukan tujuan mereka dalam mengambil kekuasaan politik;*



- 5. Reject universal human rights and show a lack of empathy and disregard for rights of other than their own people/ *Menolak deklarasi internasional hak asasi manusia dan menunjukkan ketidakempatian mereka serta tidak mengakui hak orang lain.*
- 6. Reject diversity and pluralism in favour of their preferred mono-culture society, e.g. a worldwide Islamic state; / *Menolak diversitas dan pluralisme bahkan memajukan sistem budaya yang monolitik misalnya: pandangan dunia Negara Islam.*

- 7. Reject democratic principles based on popular sovereignty / *Menolak prinsip-prinsip demokrasi yang didasarkan pada kedaulatan rakyat*
- 8. Reject equal rights for all, especially those of women and minorities. / *Menolak kesetaraan secara umum terutama untuk kaum perempuan dan minoritas*
- 9. Adhere to a (good-) ends-justify (-any)-means philosophy to achieve their goals / *Menggunakan filsafat segala cara (ends justify means) dalam mencapai tujuan*



- 10. Are unwilling to accept criticism and intimidate and threaten dissenters, heretics and critics with death / *tidak mau menerima kritik serta mengancam mereka yang tidak sependapat dengan sebutan sesat ancaman mati*
- 11. Have fixed ideas and closed minds and believe there is only one truth – theirs. In its pursuit, they are often willing to face punishment or even death and sometimes actively seek martyrdom./ *Mereka memiliki ide yang tidak bisa diubah dan tertutup atas kebenaran yang mereka yakini bahkan mereka bersedia mati untuk mempertahankannya.*

# KARAKTERISTIK ISLAM RADIKAL MENURUT BILVEER SINGH

- 1) using literalist approach towards religion with religious teachings being interpreted strictly based on the written word.
- 2) A romantic importance attached to religion, with the unseen past viewed as good tradition and the ideal type that should be re-created;
- 3) Hold the view that there should be no new interpretation or *ijtihad* of what has been stated in the Holy Koran.
- 4) Believes in the unconditional absolute truth, with any other view treated as heretical. A believer of such “wrong” views can be classified as an apostate or *murtad*, and labelled as a traitor to the religion;



- 5) Practices exclusivity, where working with adherents of other religions (*kafirs* or infidels) is considered *haram* or forbidden. Many Islamist hardliners will not even cooperate with Muslims who do not share their views, viewing them as *jahiliyyahs* (ignorant) or worst still, as *kafir harbi* (enemy infidels), which traditionally only described non-believers operating in a conflict zone
- 6) Sees justification in the use of violent jihad to realize their beliefs. Radical Islamists believe that violence carried out for religious causes is legitimate.

- 7) Adopts Islamist radical ideology in political discourse. All issues are described purely in religious idioms with Muslims' persecution as the common theme;
- 8) Virulently opposed to Westernization and democracy, as these are viewed as un-Islamic;
- 9) Resists liberalism, pluralism, and secularism as being antithetical to Islam;
- 10) sharia-minded, and aims to create a *Darul Islam* (Abode of Islam) as a prerequisite to *Darul Salam* (Abode of Peace), where Islamic law or Sharia would determine the rules of society(Singh, 2011).



# EKSTRIMISME DAN RADIKALISME DAPAT DIBAGI DUA :

- 1) Violence
- 2) Non Violence

# DI TINGKAT GLOBAL ,ISLAM RADIKAL (VIOLENCE, EXTREMISM) DITAKSIR SEKITAR 7%

- The study revealed some surprising findings. It showed that Muslims and Americans are equally likely to reject attacks on civilians as morally unjustifiable.
- Those who do choose violence and extremism are driven by politics, not poverty or piety. In fact, of the 7 percent of responders who did believe 9/11 was justified.
- Supporter who believe that 9/11 justified are 7 % of total Muslim population
- (source: "Who speak for Islam",,, John L Esposito and Dalia Mogahed,2008)

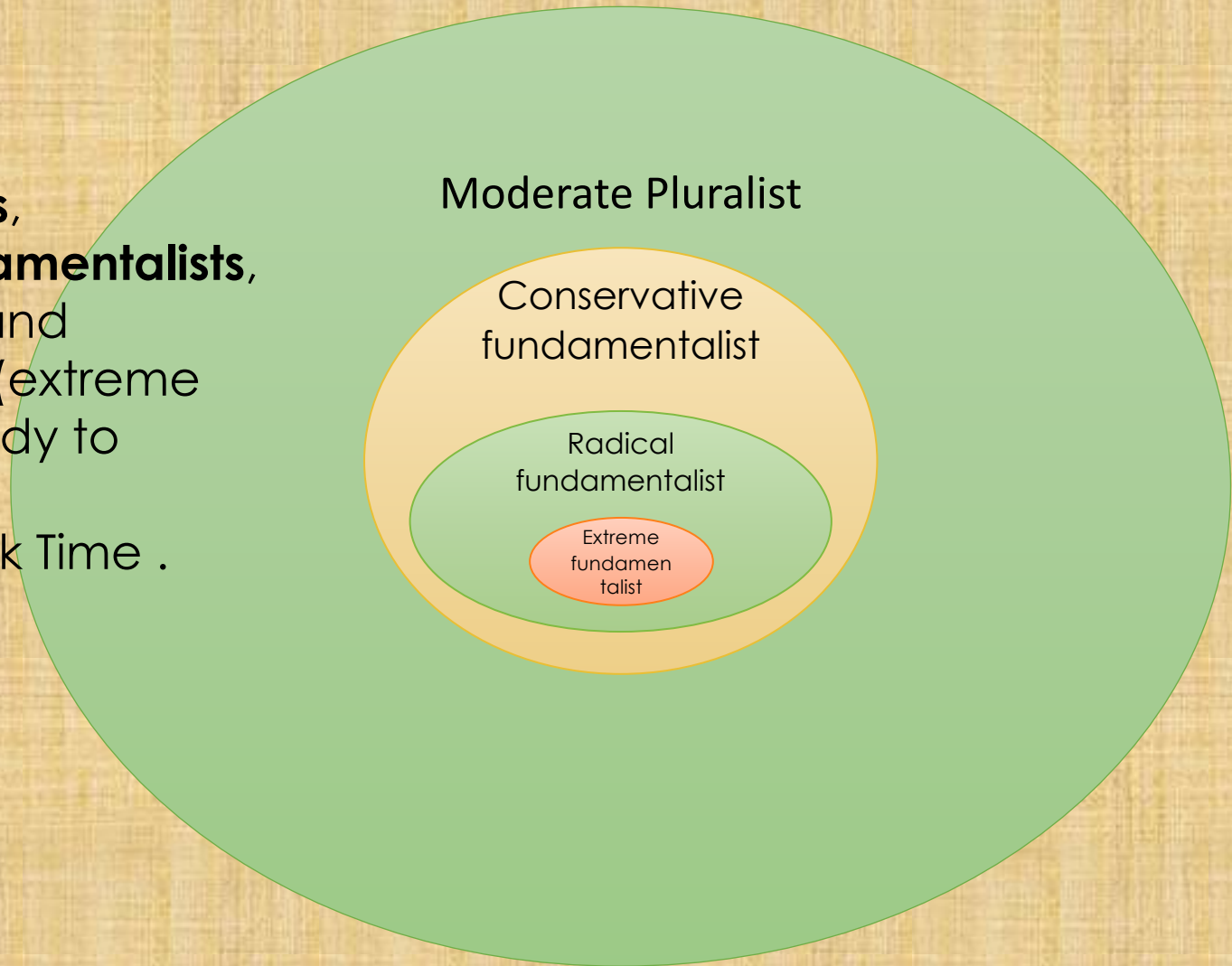


## DI TINGKAT GLOBAL EKSTRIM FUNDAMENTALIS YANG SIAP MELAKUKAN AKSI TEROR 1% :

- There are four spectrums of Islamic followers:
- 50 to 60 percent **moderate pluralists**,
- 30 to 40 percent **conservative fundamentalists**,
- 10 percent **radical fundamentalist** and
- 1 percent **extreme fundamentalist**. (extreme fundamentalist is someone who ready to accomplish terror acts )
- source : Jennie S Bev, from New York Time .

# MUSLIMS IN THE WORLD

50 to 60 percent **moderate pluralists**,  
30 to 40 percent **conservative fundamentalists**,  
10 percent **radical fundamentalist** and  
1 percent **extreme fundamentalist**. (extreme  
fundamentalist is someone who ready to  
accomplish terror acts )  
source : Jennie S Bev, from New York Time .



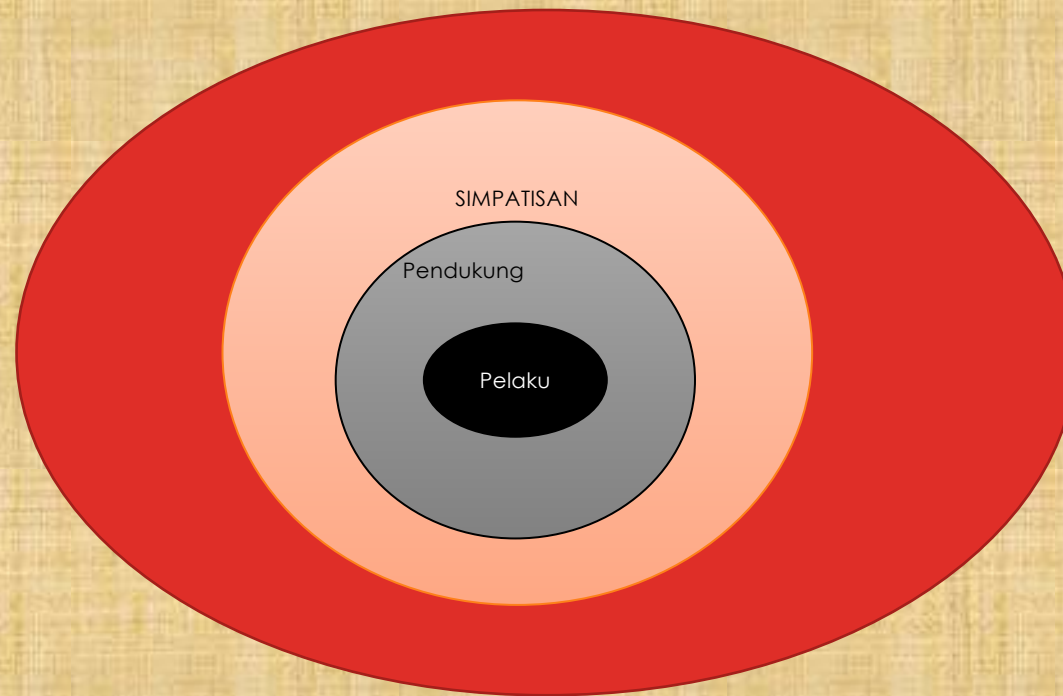


# DI INDONESIA , SEKITAR 10 JUTA (4%) PENDUDUK MENDUKUNG CITA-CITA ISIS

- Menurut polling yang dilakukan oleh Pew Reserch Center yang hasilnya dirilis pada tanggal 17 November 2015, sekitar 4 % penduduk Indonesia atau sekitar 10 juta penduduk Indonesia mendukung cita-cita ISIS.
- Sumber: <http://www.thejakartapost.com/news/2015/11/25/commentary-after-paris-attacks-pew-says-10-million-indonesians-is.html> diakses 26 Nov 2015
- Sumber : <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2015/11/17/in-nations-with-significant-muslim-populations-much-disdain-for-isis/> diakses 20 Nov.2015

Catatan : Persentasi pendukung ISIS di Malaysia lebih tinggi dibanding Indonesia yakni 11% , tetapi karena jumlah penduduk Malaysia hanya sekitar 30 juta jiwa, maka jumlah ril orang Indonesia yang mendukung ISIS jauh lebih banyak. Malaysia 3,3 juta , Indonesia 10 juta.

# SYMPATHIZERS AND SUPPORTER OF RADICALISM





## FENOMENA DI DUNIA PENDIDIKAN DI PULAU JAWA (2008)

- 21,3 % dari guru pengajar agama di sekolah negeri di pulau Jawa mendukung perlunya hukuman mati bagi Muslim yang murtad"
- 33,8 % menolak guru non Muslim di sekolah mereka,

## FENOMENA INTOLERAN (KEKERASAN NON FISIK) DI SEKOLAH DI PULAU JAWA VERSI PPIM PADA 2008

- Survey yang dilakukan oleh PPIM (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap 500 guru pengajar agama Islam di sekolah negeri maupun swasta seluruh Jawa pada tahun 2008.
- 68,6 % guru agama menolak non-Muslim menjadi kepala sekolah.
- 33,8 % menolak guru non Muslim di sekolah mereka,
- 87 % mereka meminta muridnya agar tidak mempelajari agama lain
- 21,3 % dari mereka mem- back up perlunya hukuman mati bagi Muslim yang murtad.
- Sumber : Erwida Maulia," Islamic teachers lack pluralistic perspectives", *The Jakarta Post*, November 27,2008



# PENYUSUPAN KE BUKU PELAJARAN AGAMA

- **"Yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah SWT dan orang yang menyembah selain Allah SWT telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh."**

# PENYUSUPAN KEPADA BUKU PELAJARAN AGAMA(SUDAH DITARIK LAGI)

- Pada halaman 170 buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas XI SMA/MA/SMK/MAK terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2014. Materi tersebut kemudian disalin utuh di halaman 78 buku *Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD) Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA* yang disusun tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Jombang.
- Buku itu mengutip salah satu pendapat Muhammad bin Abdul Wahab yang tertulis, "**Yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah SWT dan orang yang menyembah selain Allah SWT telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.**" sumber :  
<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/03/23/079652078/isis-di-buku-pelajaran-agama-curiga-disusupkan>



# INTOLERANSI DAN RADIKALISME 2016: WAHID FOUNDATION

- Hasil survei nasional tentang dinamika radikalisasi di Indonesia yang dilakukan oleh Wahid Foundation dan Lembaga Survei Indonesia 2016 menunjukkan trend peningkatan intoleransi dan radikalisme di Indonesia yakni 38,4% Muslim cenderung tidak toleran terhadap kelompok agama lain. Jumlah ini meningkat menjadi 49%

# WAHID FOUNDATION 2016

- Survei yang sama juga menyebutkan bahwa terdapat 0,4% responden telah terlibat dalam aksi-aksi radikal sementara 7,7% responden mengaku bersedia untuk melakukan tindakan radikal.
- Jika diproyeksikan statistik ini jumlah 150 juta dewasa Muslim di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 600.000 orang telah melakukan tindakan radikal atas nama agama, dan berpotensi ada 11 jutaan orang yang bersedia untuk melakukan tindakan radikal di masa depan.



# WAHID FOUNDATION 2016

- Dalam survei Wahid Foundation terhadap Rohani Islam (Rohis) menunjukkan bahwa:
- 60% responden bersedia menjalankan misi Jihad ke negara-negara yang dilanda konflik agama;
- 68% responden bersedia untuk melanjutkan misi tersebut di masa depan.
- 37% responden menyatakan **sangat setuju**, 41% **setuju** dengan gagasan bahwa Islam harus digabungkan menjadi satu kekhalifahan.

# JAWA BARAT: INDEK KERUKUNAN BERAGAMA TAHUN 2015 DIBAWAH RATA-RATA NASIONAL

- Angka rata-rata nasional kerukunan umat beragama 2015 berada pada poin 75,36 dalam rentang 0-100
- **Jawa Barat berada pada angka 72,6.**
- Nusa Tenggara Timur tertinggi dengan skor 83,3
- Daerah Istimewa Aceh terendah dengan skor 62,8
- Sumber : <http://nasional.kompas.com/read/2016/02/10/12241461/Tingkat.Kerukunan.Beragama.DKI.Jakarta.di.Bawah.Indeks.Rata-rata.Nasional> diakses 24 April 2016
- Sumber : <http://www.thejakartapost.com/news/2016/02/11/more-harmony-muslim-minority-regions.html> diakses 29 Feb 2016



# INDEK KERUKUNAN BERAGAMA VERSI KEMENAG TAHUN 2015

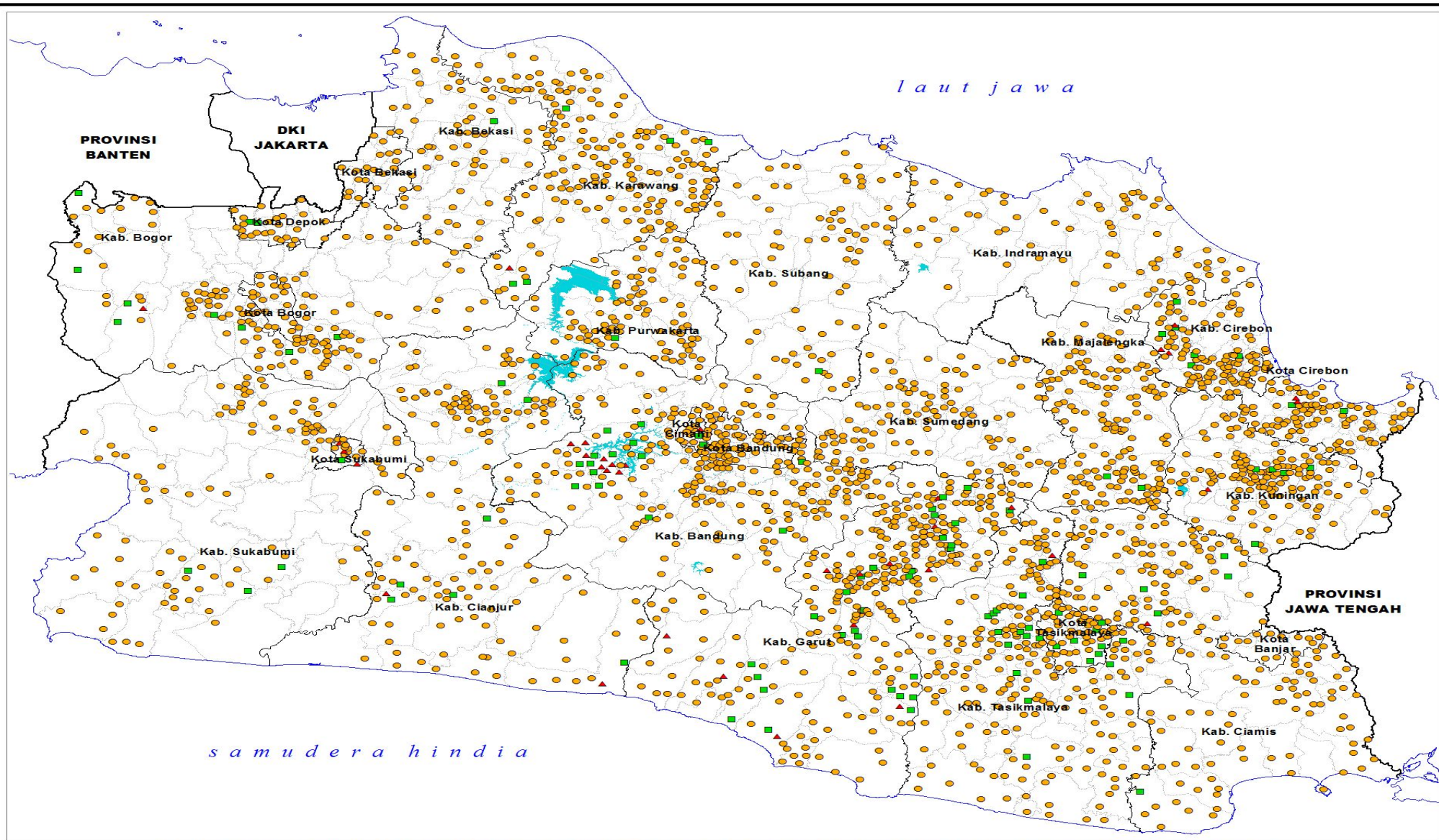
Berikut ini peta indeks kerukunan beragama per provinsi.



# AKIBAT TERKONTAMINASI PAHAM RADIKAL, PESANTREN BERSIKAP AMBIVALEN

- Sebagian besar mereka (92%) mendukung dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan menerima Pancasila sebagai ideologi final bagi umat Islam
- Tetapi sebagian besar mereka (78%) juga mendukung gagasan untuk membangun khilafat.
- Sumber : penelitian tahun 2010.





**SEBARAN LOKASI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT**  
Tahun 2007

PEMERINTAH DAERAH  
PROVINSI JAWA BARAT



BADAN PERENCANAAN DAERAH  
(BAPEDA)



10 0 10 20 30 Km

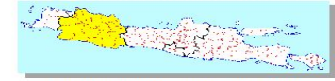
Skala 1 : 850.000

**LEGENDA :**

- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Danau/Waduk
- < 5 Pesantren
- 6 - 10 Pesantren
- > 10 Pesantren

Sumber :  
Bidang Sosial Budaya, Sub Bidang APK, Bapeda Jabar

ORIENTASI PULAU JAWA - BALI



versi 21 September 2007, dibuat dan diolah oleh Badan Provinsi Jawa Barat



# AKAR DAN LATAR BELAKANG RADIKALISME /ISLAM GARIS KERAS

- **Pertama**, para penganut Islam garis keras tersebut mengalami semacam **kekecewaan** dan **alienasi** karena “ketertinggalan” umat Islam terhadap kemajuan Barat dan penetrasi budayanya dengan segala eksesnya. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengimbangi dampak materialistik budaya Barat, akhirnya mereka menggunakan kekerasan untuk menghalangi ofensif materialistik dan penetrasi Barat.
- **Kedua**, kemunculan kelompok kelompok Islam garis keras itu tidak terlepas dari karena adanya **pendangkalan agama** dari kalangan ummat Islam sendiri, khususnya angkatan mudanya. Pendangkalan itu terjadi karena mereka yang terpengaruh atau terlibat dalam gerakan gerakan Islam radikal atau garis keras umumnya terdiri dari mereka yang **berlatar belakang pendidikan ilmu ilmu eksakta dan ekonomi**.



# KEKECEWAAN DAN PENDANGKALAN AGAMA MENAKIBATKAN :

- Pikiran mereka penuh dengan **hitungan hitungan matematik dan ekonomis yang rasional** dan **tidak ada waktu untuk mengkaji Islam secara mendalam.**
- Mereka mencukupkan diri dengan interpretasi keagamaan yang didasarkan pada pemahaman secara literal atau tekstual.
- Bacaan atau hafalan mereka terhadap ayat ayat suci Al Qur'an dan Hadits dalam jumlah besar memang mengagumkan.
- Tetapi **pemahaman mereka terhadap substansi ajaran Islam lemah** karena tanpa mempelajari pelbagai penafsiran yang ada, kaidah - kaidah *ushul fiqh*, maupun variasi pemahaman terhadap teks teks yang ada

DI TINGKAT GLOBAL, RADIKALISME (GLOBAL CRISIS) TERKAIT  
SEJARAH RELASI BARAT DAN DUNIA ISLAM:  
PROFESSOR FRANCIS ROBINSON

- To understand the roots of the present global crisis, it is necessary to know about the history of relations between the West and the Muslim peoples of the world.
- **How the changing balance of power, the memory of the Crusades, and the colonial experience produced resentment and a sense of loss, which led to the emergence of Islamic revivalist or reformist groups with a political agenda in many parts of the Muslim world (Islam and Global Dialogue 2005: 5)**



# **FAKTOR PEMICU RADIKALISME /ISLAM GARIS KERAS**

- Adanya kekecewaan atau perasaan tersisih (psikologis)
- Adanya pendangkalan agama (teologis)
- Adanya ketidakadilan/ketidak seimbangan global (ideologis, sosial politik dan ekonomi)
- Historis ( konflik politik di masa lalu)

# TAHAPAN MENJADI RADIKAL

- Fathali Moghaddam: (2005) "The Staircase to Terrorism A Psychological Exploration,"
- Moh Yasir Alimi (2011) : "Staircase of terrorism and deradicalization strategies,"
- Tawfiq Hamid. (2007) : "The Development of a Jihadist's Mind,"



# TAHAPAN TEOLOGIS MENJADI RADIKAL

- Memahami kitab suci dilihat dari bunyi tektualnya semata-mata
- Menggunakan metode nasakh mansukh dalam menghadapi ayat-ayat “kontradiktif” terutama ayat-ayat mengandung nilai universal.
- Tidak mau berusaha menangkap spirit universal (*rahmatan lil alamin*) yang terdapat dalam kitab suci
- Menempatkan manusia non Muslim atau Muslim yang tidak sejalan dengan pendapatnya sebagai sub human (setengah manusia) yang tidak perlu dilindungi darah , kehormatannya atau hak asasinya.
- Memilih dan menggunakan ayat –ayat kebencian dan kekerasan untuk melegitimasi pandangan dan tindakannya.

# TAHAPAN TEOLOGIS

**Menggunakan ayat kebencian dan kekerasan untuk melegitimasi pandangan dan tindakannya**

**Menempatkan non-Muslim atau Muslim yang berbeda sebagai sub human (tidak dilindungi darah, kehormatan atau HAM nya)**

**Tidak mau menangkap spirit universal dalam kitab suci serta tidak mau menggunakan tafsir kontekstual**

**Menggunakan metode nasakh untuk menghapus ayat-ayat toleransi dan perdamaian**

**Memahami kitab suci dilihat dari bunyi tektualnya saja dan parsial**



# TAHAPAN SOSIOLOGIS

- Adanya perasaan atau keyakinan yang kuat bahwa mereka adalah korban dari ketidakadilan.
- Mencoba mengidentifikasi faktor eksternal yang dinilai bertanggung jawab atas ketidakadilan yang mereka hadapi.
- Membangun ikatan moral kelompok (*group's moral bond*). sembari melakukan diskusi/ pertemuan tertutup
- Melakukan proses rekrutmen sembari membagi dunia menjadi dua kami versus mereka , atau *darul Islam* versus *darul harbi*
- Melakukan proses seleksi untuk memilih dan melatih anggota yang dipersiapkan untuk melakukan serangan teror.

# TAHAPAN SOSIOLOGIS (SOCIOLOGICAL STAGE)

Proses seleksi untuk memilih dan melatih anggota yang dipersiapkan untuk melakukan serangan teror

■ Melakukan proses rekrutmen sembari membagi dunia menjadi dua kami versus mereka , atau darul Islam versus darul harbi

Membangun ikatan moral kelompok (*group's moral bond*). sembari melakukan diskusi/ pertemuan tertutup

Mereka mencoba mengidentifikasi faktor eksternal yang dinilai bertanggung jawab atas ketidakadilan yang mereka hadapi

Adanya perasaan atau keyakinan yang kuat bahwa mereka adalah korban dari ketidakadilan.



# 3 TAHAPAN PSIKOLOGIS BERDASARKAN PENGALAMAN TAWFIQ HAMID

- Membenci non-Muslim dan mereka yang memiliki pandangan yang berbeda
- Menekan atau membungkam kesadaran nuraninya (*conscience*)
- Menerima kekerasan sebagai ibadah atau pengabdian kepada Allah.
- *Once I was able to suppress my conscience, I was open to accepting violence without guilt—the third psychological stage.* Kata Tawfiq Hamid dalam *The Development of Jihadi's Mind*

## 3 TAHAPAN PSIKOLOGIS

Menerima kekerasan sebagai ibadah atau pengabdian kepada Allah.

Menekan atau membungkam kesadaran nuraninya (*conscience*)

Membenci non-Muslim dan mereka yang memiliki pandangan yang berbeda



## TINGKAT KEBERHASILAN PEMBINAAN TERPIDANA TERORIS RENDAH (KURANG DARI 20%)

- Kurang lebih saat ini (Maret 2016) terdapat 204 narapidana dengan kasus terorisme di Tanah Air, yang tersebar di 47 lembaga pemasyarakatan di 13 Provinsi.
- Level I 68 tidak mau bertemu
- Level II 38 mau bertemu tapi tetap kokoh pada ideologinya
- Level III 58 mau bertemu tapi takut khianat
- Level IV 40 kooperatif dan mengadopsi pandangan yang lebih damai
- Artinya, hanya mereka yang di level IV (40 orang) 19,6 % yang berhasil dibina. Sisanya tidak berhasil. Artinya, penanganan radikalisme mesti lebih difokuskan pada upaya pencegahan.
- Sumber : <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/749516-aman-abdurrahman-segera-bebas-pemerintah-bingung-nasional?ref=yfp> diakses 20 Maret 2016

## POLA PENCEGAHAN

- Pencegahan dilakukan sedini mungkin dengan memperhatikan atau mengidentifikasi tahapan – tahapan yang dilalui seseorang hingga ia menjadi radikal



# AL-QUR'AN DAN KEKERASAN (ISLAM BUKAN AGAMA KEKERASAN)

- Tom Anderson menscan Al-Qur'an, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, hasilnya pembunuhan dan penghancuran ternyata lebih banyak diungkap oleh Perjanjian Lama (5.3%) ketimbang Perjanjian Baru (2.8%), sementara al-Qur'an hanya 2.1%. Artinya, tidak benar al-Qur'an adalah kitab suci yang paling mengajarkan kekerasan
- Term “pengampunan” di dalam al-Qur'an sebanyak 6.3 %, Perjanjian Baru 2.9% , Perjanjian Lama 0.7%. Artinya , Tuhan dalam al-Qur'an lebih banyak mengampuni ketimbang menghukum.
- Sumber : <http://www.arrassmah.co.id/opini/benarkah-alquran-itu-kitab-suci-yang-paling-mengajarkan-kekerasan-15690> Diakses 23 Maret 2016
- Note : artinya spirit al-Qur'an memperkecil pembunuhan/kekerasan dan memperbesar pengampunan. Dibanding dua kitab suci lainnya, al-Qur'an paling sedikit bicara pembunuhan dan paling banyak bicara pengampunan.

## POLA PEMBINAAN/PENANGGULANGAN SESUAI AKAR MASALAHNYA

Akar masalah	wujud /bentuknya	Solusi /pembinaanya
Teologis	Pendangkalan agama	Pendalaman agama
Psikologis	Kekecewaan/rasa tersisih	Menumbuhkan harapan /memupus putus asa
Sosiologis	Ketertinggalan umat Islam dan dampak budaya Barat yang materialistik. Keterlibatan sejumlah aktifis Islam dalam zona konflik bersenjata diluar negeri	Mengejar kemajuan disegala aspek serta lebih menekankan aspek spiritualistik. Perlu adanya larangan bagi warga negara Indonesia yang mau terlibat dalam konflik diluar kecuali melalui jalur resmi seperti PBB.
Ideologis	Penolakan terhadap Pancasila/NKRI Adanya gerakan mewujudkan negara Islam	Menerima konstitusi Indonesia sebagai bentuk kesepakatan yang mirip dengan mitsaq Madinah atau menjadikan agama sebagai sub ideologi Pancasila
Historis	Konflik politik yang tidak bisa diselesaikan secara damai dan beradab, sehingga lahir Gerakan DI /TII	Rekonsiliasi sembari menghargai perbedaan ijtihad politik sepanjang dilakukan tanpa kekerasan.



# APA ITU INTOLERANSI (KEKERASAN NON FISIK) BERBASIS KEAGAMAAN?

- Tidak membolehkan orang lain secara bebas menganut kepercayaan atau agama yang berbeda
- Tidak membolehkan orang lain secara bebas merubah atau mengganti agamanya.
- Tidak membolehkan orang lain mempraktekkan agama atau kepercayaannya sendiri dalam batas-batas yang bisa dimengerti secara nalar.
- Melakukan diskriminasi dalam pekerjaan, pelayanan dan lain-lain atas dasar agama yang dianut seseorang.
- Tidak bisa menerima para penganut agama yang menganggap agama mereka saja yang benar
- Tidak mau melakukan upaya-upaya wajar untuk mengakomodir kebutuhan keagamaan orang lain.

SHALAT DI SERAMBI , KARENA MASJID AHMADIYAH DI SEGEL OLEH  
PEMDA CIAMIS (JUNI 2014)





## CONTOH HATE SPEECH, FEBRUARY 2008

- “Kill them, don’t worry. [FPI leader] Rizieq [Shihab] and I will take responsibility,” he said

# CONTOH KEKERASAN VERBAL (HATE SPEECH )

- ***Hate Speech (Sobri Lubis)***
- In February 2008, a shocking video circulated on the Internet showing Sobri Lubis, a cleric from the hard-line Islam Defenders Front (FPI), preaching to hundreds of people and calling on his audience to kill Ahmadis. “Kill them, don’t worry. [FPI leader] Rizieq [Shihab] and I will take responsibility,” he said.
- Sumber: Bagus BT Saragih “Unchecked hate speech ‘exacerbates intolerance’, The Jakarta Post, February 14, 2011.



## CIKEUSIK ,6 FEBRUARI 2011, KAFIR DAN SESAT DIBUNUH

- The mob shouted, “**You are infidels! You are heretics!**” .... By the time the attack was over, three Ahmadiyah men had been bludgeoned to death
- “I was laying in the fetal position. I tried to protect my face, but my left eye was stabbed. Then I heard them say, ‘He is dead, he is dead.’” Ahmad Masihuddin, a 25-year-old Ahmadiyah student,

# CIKEUSIK ,6 FEBRUARI 2011

- On February 6, 2011, in Cikeusik, a village in western Java, around 1,500 Islamist militants attacked two dozen members of the Ahmadiyah religious community with stones, sticks, and machetes. The mob shouted, "You are infidels! You are heretics!" As captured on video, local police were present at the scene but many left when the crowd began descending on the Ahmadiyah house. By the time the attack was over, three Ahmadiyah men had been bludgeoned to death.
- Ahmad Masihuiddin, a 25-year-old Ahmadiyah student, recalled, "They held my hands and cut my belt with a machete. They cut my shirt, pants, and undershirt. I was only in my underwear. They took 2.5 million rupiah (US\$270) and my Blackberry [cell phone]. They tried to take off my underwear and cut my penis. I was laying in the fetal position. I tried to protect my face, but my left eye was stabbed. Then I heard them say, 'He is dead, he is dead.'"
- sumber : *In Religious name: abuses against religious minorities in Indonesia*, Human Rights Watch, 2013.



TABLE:  
ISLAMIC ORGANIZATION IN POST- SOEHARTO ERA  
AND ITS POLITICAL ISSUE

Islamic Organization		Main issue of Movement	Type of action
Hizbut-Tahrir Indonesia		Islamic state and global Caliphate	Non-violent action likes seminar, demonstration,socialization,etc.
Front Pembela Islam		Sharia implementation, but doesn't command to establish Islamic state	Violent action likes raid attack to night-club and discotheque ,anti apostasy movement
Laskar Jihad (Warriors of Jihad)		Christianization Project and West and Jewish conspiracy in Indonesia	Violent action likes paramilitary attack in conflict regions (Poso, Maluku, Solo,etc.)
Majelis Indonesia Islamic Council	Mujahidin (Indonesian Warrior's Council)	Islamic state and global caliphate	Violent action likes suicide bombing in western linked building and state building.

- 
- TERIMA KASIH
  - WALLAHU A'LAM BI AL-SHAWAB*